

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian deskriptif. Junaiyah dan Zaenal (2010:113) menyebutkan bahwa “metode deskriptif dapat digunakan untuk memerikan, menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan fenomena objek penelitian”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kata benda yang bagaimana yang dapat bersanding dengan adjektiva *Mazushii* 「貧しい」 dan *Toboshii* 「乏しい」 dalam suatu kolokasi.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kolokasi antara adjektiva *Mazushii* 「貧しい」 dan *Toboshii* 「乏しい」 .
3. Untuk mengetahui kondisi dimana adjektiva *Mazushii* 「貧しい」 dan *Toboshii* 「乏しい」 dapat saling menggantikan dalam suatu kolokasi.

B. Lingkup Penelitian

Penelitian ini berada pada ruang lingkup penelitian ilmu kebahasaan atau ilmu linguistik yang mengkaji tentang *mazushii* dan *toboshii* dalam kelazimannya untuk bergabung dengan unsur leksikal lain (kolokasi) baik dalam konteks kalimat ataupun tidak.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan antara bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Juni 2015, dan tidak terikat oleh tempat.

D. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, tentu diperlukan prosedur penelitian atau langkah-langkah yang sistematis agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan baik. Dalam penelitian mengenai sinonim, menurut Sutedi (2008: 131-132) prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan objek yang akan diteliti

Hal ini tergantung pada minat peneliti sendiri untuk memilih apa yang akan ditelitinya, dan apa yang melatar belakangnya, serta untuk apa manfaatnya. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah kolokasi yang mengandung adjektiva *Mazushii* dan *Toboshii* yang memiliki padanan kata ‘miskin’ dalam bahasa Indonesia.

b. Mencari literatur yang relevan

Dalam penelitian ini, literatur didapat dan dikumpulkan dari teori-teori kebahasaan dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian.

c. Mengumpulkan *jitsurei*

Jitsurei merupakan contoh kalimat konkrit yang dapat diperoleh dari tulisan-tulisan, buku-buku cerita, novel-novel, surat kabar, data dalam bentuk CD, atau dapat diperoleh melalui internet. Dalam penelitian ini, *jitsurei*

diperoleh dan dikumpulkan dari internet berupa artikel dalam dua situs surat kabar *online*, yaitu *Yomiuri Online* (www.yomiuri.co.jp) dan *Asahi Shinbun Digital* (www.asahi.com).

d. Mengklasifikasikan setiap *jitsurei*

Dalam pengklasifikasian setiap contoh kalimat ke dalam beberapa kelompok atau kategori tertentu. Dalam penelitian ini, data diklasifikasikan berdasarkan contoh kalimat yang mengandung kata *Mazushii* dan *Toboshii*.

e. Membuat pasangan kata yang akan dianalisis

Apabila kata yang akan dianalisis lebih dari dua, seperti *oriru* 「下りる」, *kudaru* 「下る」, dan *sagaru* 「下がる」, maka pasangannya minimal menjadi: *oriru* dengan *kudaru*, *oriru* dengan *sagaru*, dan *kudaru* dengan *sagaru*. Pembuatan pasangan kata ini dimaksudkan untuk mempermudah penelitian, karena analisis dua kata akan lebih mudah dilakukan dibanding dengan tiga kata sekaligus. Karena dalam penelitian ini yang akan dianalisis hanya dua kata yaitu *mazushii* dan *toboshii*, maka pasangan kata hanya pada kedua kata tersebut.

f. Melakukan analisis

Terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis, hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Dalam membandingkan *ruigigo* sebaiknya dalam satu kalimat yang sama, agar analisis terpusat pada objek kalimat tersebut.
2. Harus menyajikan kalimat yang benar (yang berpedoman pada *jitsurei*), dan kalimat yang salah (yang tidak gramatikal) untuk mencari

perbedaannya. Jika ragu terhadap kalimat yang dibuat sendiri (*sakurei*), maka perlu meminta pendapat penutur asli.

3. Unsur yang dianalisis dapat berupa distribusinya, kelazimannya, nilai rasa yang disampaikan, makna dasar dan makna perluasannya, serta ragam bahasanya.
4. Untuk kata yang bisa menduduki jabatan predikat seperti verba dan adjektiva, perbedaannya dapat dilihat berdasarkan pada unsur subjek, objek, partikel, dan struktur yang digunakannya disamping kondisinya.

g. Membuat kesimpulan/generalisasi

Kesimpulan atau generalisasi dapat dibuat secara induktif yang berdasarkan pada hasil analisis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan angket. Penjabaran mengenai teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:158) “Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapot, agenda dan sebagainya”. Dengan menggunakan teknik ini, pengumpulan data diperoleh melalui proses menyimak dan mencatat informasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang bersumber dari sejumlah kamus, buku pelajaran bahasa Jepang, surat

kar, jurnal akademik, situs internet, dan lain-lain. Contoh konkrit berupa kalimat (*jitsurei*) yang mengandung adjektiva *mazushii* dan *toboshii* diambil dari artikel surat kabar *Yomiuri Online* dalam situs “www.yomiuri.co.jp”, dan *Asahi Shinbun Digital* dalam situs “www.asahi.com”.

2. Teknik Angket

Menurut Arikunto (2006:151) “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada 10 orang responden yang merupakan penutur asli bahasa Jepang, karena tujuan penggunaan angket dalam pengumpulan data ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelaziman gabungan kata yang muncul dengan menggunakan kata *mazushii* ataupun *toboshii* dalam contoh kalimat (*jitsurei*) yang telah dikumpulkan sebelumnya. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup, dimana responden menentukan jawaban sesuai pilihan yang telah disediakan, yaitu berupa tanda *maru* 「○」 untuk gabungan kata yang lazim, dan *batsu* 「×」 untuk gabungan kata yang tidak lazim. Adapun kisi-kisi angket tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Kisi-Kisi Angket Tingkat Kelaziman Kata

Indikator	Nomor Item
A. Kelaziman gabungan kata <i>Toboshii</i>	1A – 22A
B. Kelaziman gabungan kata <i>Mazushii</i>	1B – 24B
C. Kemungkinan untuk saling menggantikan dalam suatu gabungan kata	1A – 22A 1B – 24B

F. Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan dari berbagai sumber terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik substitusi. Teknik substitusi adalah teknik analisis kalimat atau rangkaian kalimat dengan cara mengganti bagian atau unsur kalimat tertentu dengan unsur lain di luar kalimat yang bersangkutan (Sudaryanto dalam Mulyana, 2005: 76). Dalam penelitian ini adjektiva *mazushii* dan *toboshii* merupakan unsur yang saling di substitusikan, dengan melihat pada maknanya. Dengan teknik ini dapat diketahui mengapa suatu unsur dapat digunakan, sedangkan unsur yang lainnya tidak, ataupun mengapa kedua unsur dapat digunakan dengan saling menggantikan pada suatu kolokasi dalam suatu konteks kalimat. Disamping itu, analisis data juga dilakukan dengan mempertimbangkan hasil angket yang telah disebar kepada 10 orang yang merupakan penutur asli bahasa Jepang. Hal ini dilakukan karena kolokasi berkenaan dengan kelaziman suatu kata untuk disandingkan dengan kata lainnya. Oleh karena itu, hal yang paling efektif untuk mengetahuinya adalah dengan bertanya pada penutur aslinya. Sehingga dengan penggunaan teknik-teknik analisis tersebut, akan dapat diperoleh kejelasan mengenai perbedaan masing-masing sinonim, mengenai ungkapan atau kombinasi kata yang muncul secara alami atau lazim dari masing-masing sinonim serta mengenai kondisi dimana kedua sinonim dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikan.

G. Kriteria Analisis

Penelitian ini menganalisis tentang persamaan dan perbedaan adjektiva *mazushii* dan *toboshii* serta tentang kondisi yang bagaimana adjektiva *mazushii* dan *toboshii* dapat saling menggantikan dan tidak dapat saling menggantikan. Adapun yang menjadi kriteria dalam analisisnya adalah sebagai berikut :

a. Kolokasi bahasa Jepang (*rengo*)

Unsur-unsur kata yang membentuk suatu kolokasi saling selektif satu sama lain serta dapat terjadi dalam suatu frasa. Menurut teori Akimoto (2002: 123) berdasarkan unsurnya berupa kelas kata, kolokasi terbagi kedalam empat kategori yang setiap kategori merupakan kolokasi yang terbentuk dari gabungan kelas kata tersebut. Dikarenakan kata *mazushii* dan *toboshii* merupakan adjektiva (*keiyoushi*) yaitu kelas kata yang menerangkan suatu nomina (*meishi*), maka dalam analisisnya dilihat dari dua kategori kolokasi yaitu :

1. *Meishi* (nomina) + *Mazushii* / *Toboshii*
2. *Mazushii* / *Toboshii* + *Meishi* (nomina)

b. Pengambilan contoh kalimat (*jitsurei*)

Data berupa contoh kalimat yang dianalisis dalam penelitian ini adalah contoh konkrit (*jitsurei*) yang menggunakan adjektiva *mazushii* dan *toboshii* yang dikumpulkan dari artikel yang terdapat dalam surat kabar *Yomiuri Online* (www.yomiuri.co.jp) dan surat kabar *Asahi Shinbun Digital* (www.asahi.com).

c. Pembatasan contoh kalimat (*jitsurei*)

Kalimat yang dianalisis dibatasi pada kalimat yang didalamnya terdapat unsur adjektiva *mazushii* dan *toboshii* yang memiliki makna ‘miskin’ dalam kategori kolokasi yang telah disebutkan diatas.